

**STUDI KOMPARASI BELAJAR KELOMPOK DAN BELAJAR
TIDAK KELOMPOK KAITANNYA DENGAN PRESTASI
BELAJAR BIDANG STUDI IPS
(PENELITIAN PADA SISWA SMP N 1 KEMUSU BOYOLALI)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi

Oleh:
WAHYU SATYARINI
A. 210 070 195

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasal 37 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat IPS yang merupakan ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan sebagainya, yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Dengan demikian, maka implikasi dari maksud dan tujuan PIPS, maka kurikulum Pendidikan IPS berisikan garis-garis besar struktur disiplin ilmu dan model perilaku manusia yang tumbuh dalam masyarakat

Isi kurikulum dalam pembelajaran IPS terdiri atas hal-hal sebagai berikut: 1) Model *inquiry*, masing-masing disiplin ilmu yang terdiri atas pertanyaan-pertanyaan pokok dan metode *research* setiap disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi dan agama; 2) Batang tubuh pengetahuan (*body of knowledge*) yang terdiri atas beberapa konsep. Konsep-konsep psikologi, filsafat dan agama akan sangat berguna untuk menghidupkan dan memperkuat kurikulum PIPS.; dan 3) Generalisasi, dari konsep-konsep dalam butir 2 tersebut, hendaknya meningkat kesukarannya dalam bentuk generalisasi (Sumantri, 2001: 45-46).

Perkembangan Pendidikan IPS di AS sangat gencar pasca Perang Dunia I, ketika integrasi nasional diperlukan sebagai benteng melemahnya

kebudayaan Anglo-Saxon sebagai identitas peradaban mereka. Sementara di Indonesia istilah IPS sendiri baru muncul sekitar tahun 1975-1976, pada saat penyusunan pendidikan atau yang disebut sebagai Program Satuan Pengajaran (PSP), label untuk mata pelajaran Sejarah, Ekonomi, geografi dan mata pelajaran lainnya pada tingkat dasar dan menengah (Sumantri, 2001:101).

Sumantri, lebih lanjut, memberikan penjelasan PIPS adalah suatu *synthetic discipline* yang berusaha untuk mengorganisasikan dan mengembangkan substansi ilmu-ilmu sosial secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Sumantri, 2001:102). Makna *synthetic discipline*, bahwa PIPS bukan sekedar mensistesisikan konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, tetapi juga mengkorelasikan dengan masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan. Secara lebih tegas, bahwa Pendidikan IPS memuat tiga sub tujuan, yaitu; Sebagai Pendidikan Kewarganegaraan; Sebagai ilmu yang konsep dan generalisasinya dalam disiplin ilmu-ilmu sosial; Sebagai ilmu yang menyerap bahan pendidikan dari kehidupan nyata dalam masyarakat kemudian dikaji secara reflektif.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah SMP/MTs, sebagian besar dilaksanakan secara terpisah. Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi) tanpa ada keterpaduan di dalamnya (Balitbang Diknas: 2004: 3). Hal ini tentu saja menghambat ketercapaian tujuan IPS itu sendiri yang dirumuskan atas dasar

realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, budaya).

Faktor lain yang menjadi salah satu penghambat ketercapaian tujuan pembelajaran IPS adalah adanya anggapan yang keliru terhadap ilmu sosial pada sebagian orang. Hal ini dikarenakan secara epistemologi, ilmu sosial dianggap tidak mampu memecahkan patologi sosial yang terjadi di masyarakat. Ketika pelajar, bahkan masyarakat tidak mendapatkan apa yang diinginkan atau tidak mendapatkan pelayanan sosial, mereka juga akan menjustifikasi ilmu yang satu ini, termasuk dalam kepincangan bidang politik di Indonesia dan perilaku yang kurang beradab (anti sosial) oleh sebagian masyarakat, sehingga banyak orang yang meragukan eksistensi aktualisasi dari ilmu-ilmu sosial (Kisworo, 2008: 1).

Terkait hal ini, Saidiharjo menjelaskan bahwa “Pendidikan Ilmu Sosial bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sosial yang berguna bagi kemajuan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat” (Saidihardjo, 2004: 10). Dengan demikian, maka melalui pembelajaran Ilmu sosial (geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, kewarganegaraan, antropologi), diharapkan peserta didik menjadi lebih matang secara emosional, berpikir rasional, memiliki keterampilan sosial dan intelektual sehingga mampu melahirkan keputusan-keputusan yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang dialami.

Berbagai kebijakan pengembangan kurikulum PIPS telah dilakukan pada setiap era. Upaya yang paling akhir adalah dengan pengembangan mata pelajaran IPS dalam kurikulum yang terintegrasi untuk pendidikan dasar dan menengah (SD dan SMP), dimana pada masa sebelumnya PIPS hanya dikenal di pendidikan dasar. Makalah ini akan mengkaji bagaimana dinamika pengembangan kurikulum PIPS pada pendidikan dasar dan menengah (Balitbang Diknas, 2004: 2).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPS di sekolah-sekolah mengalami kendala dan hambatan. Kendala dan hambatan tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya sikap, kemampuan pemahaman, maupun motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal dapat disebabkan karena adanya anggapan kurang simpati terhadap sejarah, rendahnya kompetensi guru dalam mengajar, atau pun metode guru yang monoton dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta kurangnya sarana pembelajaran yang mendukung

Terkait dengan motivasi belajar, Harmer (2005: 14) menjelaskan mengenai adanya motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Menurut Harmer dikatakan bahwa *“intrinsic motivation consists of learning for personal reasons as an end in itself, whereas extrinsic motivation stems from a desire for an external reward”*. Demikian pula dalam hal pembelajaran IPS, keberhasilan sangat ditentukan oleh adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang ada pada diri siswa. Brown sebagaimana dikutip oleh Krieger

(2005: 12) mengatakan bahwa “*intrinsic/extrinsic motivation designates a continuum of possibilities of intensity of feeling or drive, ranging from deeply internal, self generated rewards to strong, externally administered rewards from beyond oneself*”.

Salah satu teknik yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi instrinsik yang ada dalam diri siswa adalah dengan penggunaan model atau pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar berbeda kepada pembelajar. Melalui pengalaman baru yang berbeda, maka akan timbul suatu keingintahuan dan suasana belajar yang berbeda bagi pembelajar. Hal ini secara otomatis akan dapat memicu kemauan untuk belajar yang lebih baik.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memacu kreativitas dan kerjasama antarsiswa adalah dengan pendekatan belajar secara berkelompok. Model pembelajaran seperti ini sering disebut sebagai *cooperative learning*. Menurut Berns dan Erickson (2001: 3), model pembelajaran kooperatif dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Model ini merupakan model pembelajaran yang menawarkan kerjasama dan partisipasi aktif dari seluruh siswa dalam memecahkan masalah (Bern dan Erickson 2001: 3).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar kelompok dapat menunjang prestasi belajar yang lebih baik. Melalui model ini

siswa mampu memecahkan soal secara bersama-sama dan membantu siswa yang kurang pandai.

Cara belajar yang berbeda akan menghasilkan hasil berbeda. Berdasarkan alasan tersebut, penulis ingin mengetahui sejauh mana perbedaan prestasi belajar siswa yang belajar kelompok dan prestasi belajar siswa yang belajar tidak kelompok, karena dengan mengetahui perbedaan tersebut akan diketahui metode mana yang akan memberikan hasil yang lebih baik. Judul yang peneliti ambil adalah: “STUDI KOMPARASI BELAJAR KELOMPOK DAN BELAJAR TIDAK KELOMPOK KAITANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI IPS (PENELITIAN PADA SISWA SMP N 1 KEMUSU BOYOLALI).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan. Dalam penelitian ini perumusan masalah yang akan dibahas adalah: “adakah perbedaan prestasi belajar bidang studi IPS antara siswa yang belajar kelompok dengan siswa yang belajar tidak kelompok?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui adanya perbedaan prestasi belajar pada siswa yang belajar kelompok dengan siswa yang belajar tidak kelompok dalam bidang studi IPS.

D. Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh kelancaran dan kemudahan dalam penelitian maka ruang lingkup penelitian perlu adanya pembatasan. Dalam penelitian ini, lingkup penelitian dibatasi pada:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 1 Kemusu Boyolali tahun pelajaran 2008/2009.
2. Prestasi belajar IPS dibatasi pada prestasi belajar mata pelajaran IPS pada semester II.
3. Belajar kelompok dalam penelitian ini adalah cara siswa dalam belajar di mana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran IPS yang diberikan guru.
4. Belajar tidak kelompok dalam penelitian ini diartikan sebagai belajar sendiri-sendiri guna mengerjakan tugas dalam pembelajaran IPS di kelas. Siswa tidak dikelompokkan ke dalam kelompok seperti pada kelas yang menjadi kelompok eksperimen.
5. Soal IPS menggunakan soal cek poin
6. Menggunakan metode eksperimen untuk pengolahan data.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat praktis maupun teoretis. Manfaat tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dalam pemikiran bagi siswa-siswa SMP N 1 Kemusu Boyolali.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam memberikan gambaran mengenai kegunaan belajar kelompok dalam upaya prestasi belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi orang tua mengenai perlunya belajar kelompok untuk memberikan semangat dan dorongan kepada anaknya agar motivasi belajarnya semakin meningkat.

2. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam memperkaya informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menerapkan teori dan mendapatkan gambaran dan pengalaman praktis dalam penelitian mengenai kependidikan

F. Sistematika Skripsi

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang akan penulis teliti.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang pengertian belajar kelompok, pengertian prestasi belajar, pengertian prestasi belajar IPS, pengertian IPS, tujuan pembelajaran IPS, lingkup pembelajaran IPS, standar kompetensi dan kompetensi pembelajaran IPS langkah-langkah belajar kelompok, pengertian belajar tidak kelompok, langkah-langkah belajar tidak kelompok, kelebihan dan kekurangan belajar tidak kelompok.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang pengertian Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Tempat Penelitian, Populasi, Sampel, Variabel Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Instrument, Uji Prasyarat Analisis, Teknik pengolahan Data.

BAB IV

Pada bab ini menguraikan tentang sejarah singkat perusahaan, lokasi dan luas areal perusahaan, struktur organisasi, pembahasan dari hasil penelitian yang berupa penjelasan teknik, pengumpulan data dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dilakukan penulis dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN